

Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Syaifuddin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: syaifuddin.tarbiyah@uinsby.ac.id

Abstrak

Tanggung jawab pendidikan perlu ditekankan agar para pemegang tanggung jawab tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Ketika para pemegang tanggung jawab Pendidikan menjalankan wewenangnya dengan baik, maka Pendidikan akan dapat berjalan dengan baik. Artikel ini menyajikan tanggung jawab Pendidikan dalam perspektif Islam. Melalui kajian kepustakaan, dapat disajikan beberapa hal terkait dengan tanggung jawab Pendidikan dari aspek para pemegang tanggung jawab dalam perspektif Islam. Orangtua sebagai pemegang tanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya dalam hal menanamkan aqidah, membina akhlak yang baik, dan membina perkembangan fisik, psikis, dan sosialnya. Pendidik bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bermanfaat serta membina akhlak peserta didik. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan, meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk menimba ilmu, membantu pendanaan pendidikan.

Kata Kunci: *Orangtua, Pendidik, Pemerintah, Pendidikan dan Islam*

Abstract

The responsibility of education needs to be emphasized so that those responsible can carry out their duties effectively. When the responsible parties in education exercise their authority effectively, education can function properly. This article presents the responsibilities of education from an Islamic perspective. Through a literature review, several aspects related to the responsibilities of education from the perspective of those in charge are discussed within the context of Islam. Parents are responsible for the education of their children, including instilling faith,

fostering good morals, and nurturing their physical, psychological, and social development. Educators are accountable for imparting knowledge and beneficial values while nurturing the character of their students. The government is responsible for providing educational services, improving access to education, enhancing educational facilities, and offering equal opportunities for all members of society to acquire knowledge and supporting educational funding.

Keywords: *Parents, Educators, Government, Education, and Islam.*

Pendahuluan

Trend pertumbuhan dan perkembangan pendidikan nasional mengalami akselerasi terutama pada tahun 1990-an. Laporan studi bank dunia (*World Bank Report*) dalam pelaksanaan *Education For All* (pendidikan bagi semua) bahwa Indonesia adalah satu diantara 30 negara dari 150 negara berkembang yang dipandang telah berhasil mencapai saran pelaksanaan program universalisasi sekolah dasar dengan capaian 95% anak usia 7-12 tahun bersekolah.¹

Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka -sebagai manusia dan anggota masyarakat- dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.² Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan merupakan bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.³

¹ Syamsul Qomar, "Penanggungjawab Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, 143.

² <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

³ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

Pendidikan menurut agama Islam, berorientasi kepada ajaran agama Islam, baik secara teori maupun berperilaku.

Pendidikan terbagi menjadi tiga ruang: yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Tanggung jawab pendidikan informal ada pada orang tua dan keluarga di rumah. Mereka perlu mendidik anak mereka agar menjadi anggota masyarakat yang berbudi. Tanggung jawab pendidikan nonformal ada pada masyarakat, kursus, les, bimbingan, dan sejenisnya. Mereka perlu mendidik peserta didik sehingga memiliki keterampilan yang memadai. Tanggung jawab pendidikan formal ada pada sekolah dan perguruan tinggi.⁴

Pendidikan dapat berjalan dengan baik, jika para pemegang tanggung jawab pendidikan melaksanakan, memahami status, peran, dan fungsi dalam pendidikan. Penanggung jawab pendidikan memiliki peran utama dalam melangsungkan pembelajaran, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Selanjutnya, artikel ini menyajikan tanggung jawab pendidikan dalam perspektif Islam.

Memaknai Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab berarti suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung dan memikul suatu tanggungan.⁵ Tanggung jawab menurut Ensiklopedia Umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab

⁴ <http://cingkrangoke.blogspot.com/2017/01/tanggung-jawab-pendidikan-islam.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018).

⁵ kbbi.web.id

juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang.

Terdapat beberapa pengertian tanggung jawab menurut para ahli. George Bernard Shaw menyatakan orang yang dapat bertanggung jawab terhadap tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun atau secara bebas.⁶ Carl Horber menyatakan bahwa orang yang terlibat dalam organisasi adalah mereka yang melaksanakan tanggung jawab pribadi untuk diri sendiri dan orang lain. Semboyan umum semua birokrat adalah perlindungan sebagai ganti tanggung jawab.⁷ Menurut Sugeng Istanto, pertanggungjawaban berarti kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkannya.⁸

Sementara itu, menurut kamus besar bahasa Indonesia WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban atau keharusan untuk dilaksanakan, dibalas, dan sebagainya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu.⁹ Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang memiliki sikap secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, dan ia berani memikul segala resiko yang terjadi. Jadi makna dari istilah

⁶ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/> (diakses pada tanggal 3 April 2018).

⁷ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

⁸ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

⁹ Mustopo 1988, 191-192

tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Tanggung jawab juga berarti kesadaran atas kewajiban. Seperti kewajiban mahasiswa adalah belajar. Maka mahasiswa harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai amanat. Karena ketika diberi tanggung jawab harus dijalankan dengan baik.¹⁰

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk bertanggung jawab. Sifat tanggung jawab sudah dijelaskan di dalam al-Quran dan telah dicontohkan Nabi Muhammad saw. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Dalam al-Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang tanggung jawab.¹¹ Dijelaskan dalam surat an-nisa ayat 38, yang artinya:

Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.¹²

Adapun hadits Rasulullah SAW yang menyebutkan tentang tanggung jawab adalah hadits dari Abdullah, dia berkata, Nabi SAW bersabda, yang artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban, seorang lelaki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban, seorang perempuan adalah pemimpin pada rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban, dan seorang budak adalah pemimpin atas harta majikannya dan dia akan dimintai

¹⁰ <http://rahmadfitriyanto.blogspot.com/2016/04/tanggung-jawab-dalam-islam.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

¹¹ <http://rahmadfitriyanto.blogspot.com/2016/04/tanggung-jawab-dalam-islam.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

¹² Tim Yayasan Penerjemah dan Penashih Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: YPPQ, 1997).

pertanggung jawaban. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban" (HR. Bukhari).¹³

Dari berbagai pendapat dan hadits tentang tanggung jawab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah ketika seseorang diberi wewenang atau tugas maka dia mempunyai tanggunggan untuk melaksanakan wewenang atau tugas tersebut dengan maksimal dan menanggung segala sesuatu yang berkaitan dengan wewenang tersebut.

Orangtua sebagai Pemegang Tanggung Jawab Pendidikan

Dalam Kamus Bahasa Arab orangtua berasal dari kata *al-walid* yang berarti ayah dan *al-walidaini* yang berarti ayah ibu. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴ Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Mulai dari dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup.¹⁵

Dalam masalah pendidikan orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, orangtua atau ayah dan ibu memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.¹⁶ Dari berbagai pendapat tentang pengertian orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang

¹³ Imam Bukhori, 131, No: 4860

¹⁴ Munir, 2010, 2

¹⁵ Aly 1999, 87

¹⁶ Daradjat 2004, 35

melahirkan seseorang, yaitu ayah dan ibu dan orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap hak-hak anak asuhnya.

Orangtua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting di dalam pendidikan. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu dimulai dari pra sekolah dimana pada usia anak saat itu mulai menerima pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang paling penting dan paling kritis dalam pendidikan anak. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dari sini terlihat jelas bahwa orang tua dan keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Sebab keluarga merupakan pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlaqul karimah.¹⁷

Tugas orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan dalam keluarga terlihat jelas di dalam QS. Luqman ayat 12-19,¹⁸ yang artinya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

¹⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Ciputat: Logos, 1999).

¹⁸ Tim Yayasan Penerjemah dan Penashih Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: YPPQ, 1997).

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Secara terperinci tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan tersebut adalah menanamkan Aqidah, akhlak yang baik, dan membina perkembangan fisik, psikis dan intelektual. Ajaran dasar aqidah adalah menanamkan pada jiwa anak tentang kebaikan dan kebenaran dari hakikat keimanan yang dimilikinya. Juga menjelaskan hal-hal yang ghaib seperti, iman kepada Allah swt, malaikat, kitab suci,

para rasul, dan menjelaskan tentang qadha dan qadar. Orang tua perlu menanamkannya pada anak agar kelak tumbuh sebagai insan yang berbuat sesuai ajaran islam, memiliki aqidah yang kuat dan mampu mengatur kehidupannya dengan baik.¹⁹

Salah satu hak anak adalah mendapat pendidikan yang baik dalam hal akhlak, agar kelak menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tua, agama dan bangsa. Tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak bukan hanya mengajarkan satu dari beberapa akhlak dalam ajaran agama. Lebih dari itu, memberikan pendidikan akhlak mencakup keseluruhan akhlak, sikap, dan perilaku yang mampu memperbaiki diri sendiri, sehingga ketika ada kesalahan yang diperbuat, ia mampu menanganinya dengan baik.²⁰ Hal yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam bidang akhlak diantaranya, orangtua mendidik anak untuk berkata jujur, amanah, istiqamah, tidak mudah mengeluh. Juga, menanamkan kepada anak untuk senantiasa memberikan manfaat kepada orang lain, menghormati yang lebih tua, memuliakan tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan mencintai orang lain.

Sebagai penanggungjawab utama dalam pendidikan keluarga, orang tua harus memperhatikan perkembangan fisik anak, sebab ini juga akan berpengaruh terhadap perkembangan lainnya. Orangtua, sebagaimana disinggung dalam Q.S. Luqman, berkewajiban memberikan makanan yang halal dan bergizi (al-Quran), agar anak-anak sehat dan terhindar dari penyakit.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran Islam* (Jakarta: PT. Bumi Putra, 2011)

²⁰ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), 153.

Pendidik sebagai Pemegang Tanggung Jawab Pendidikan

Guru yang dalam bahasa Jawa berarti digugu dan ditiru, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pembentukan kepribadian dan karakter seorang siswa.²¹ Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru mempunyai kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.

Sama halnya dengan orangtua, tenaga pendidik juga memiliki tanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pada dasarnya tenaga pendidik atau guru merupakan orangtua kedua sesudah orangtua kandung. Tenaga pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan pembinaan intelektualitas peserta didik. Pendidikan intelektualitas merupakan pembentukan dan pembinaan berfikir akademis dengan segala sesuatu yang bermanfaat, diantaranya, ilmu pengetahuan ilmiah, peradaban, modernisme, serta kesadaran berfikir dan berbudaya.²²

Tanggungjawab pendidikan orangtua dalam pendidikan dapat merujuk kepada al-Quran surat Ali Imran ayat 164 dan al-Baqarah ayat 129, yang artinya:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya

²¹ *Ibid.*, 121.

²² Syamsul Qomar, "Penanggungjawab Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017, Hal. 147.

sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Imran ayat 164).

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah ayat 129).

Tanggungjawab pendidik adalah berupaya membersihkan, memelihara, dan mengembangkan fitrah manusia. Dia berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bermanfaat lainnya agar peserta didik menerapkannya dalam kehidupan.²³

Pemerintah sebagai Pemegang Tanggung Jawab Pendidikan

Diantara para penanggung jawab pendidikan, yang mempunyai kewajiban lebih berat dan lebih luas adalah pemerintah. Dijelaskan dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1-5 yang mengatur hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintah berperan sangat penting dalam hal kebijakan terkait masalah pendidikan.²⁴ Rasulullah SAW bersabda bahwa pemimpin (pemerintah) adalah pengabdikan atau pelayan masyarakat sehingga pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana khususnya di dunia pendidikan di wilayahnya.

Pemerintah berperan dalam penyusunan kurikulum, program pendidikan yang diajarkan yang terkoordinasi melalui institusi

²³ Lihat Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: al-Husna, 1986)

²⁴

<https://www.kompasiana.com/fachrifirdaus/552bb28b6ea834c0628b45b7/penanggung-jawab-pendidikan-anak?page=2> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

pendidikan.²⁵ Kewajiban utama pemerintah agar masyarakatnya berkualitas, berakhlak mulia, dan bermoral luhur melalui pendidikan adalah: (1) Melakukan pelayanan pendidikan; (2) Meningkatkan akses pendidikan; (3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan; (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk menimba ilmu; (5) Membantu pendanaan pendidikan (beasiswa).²⁶

Demi kelancaran suatu sistem pendidikan, pemerintahlah yang harus pertama kali memberikan perhatiannya pada rakyat atau generasi penerus bangsa.²⁷ Hasfah Fadiyah mengatakan bahwa dalam Islam pemerintah adalah penanggung jawab atas segala hal yang menyangkut hajat hidup orang banyak (sebagai pelayan umat, bukan majikan yang menindas).²⁸

Di Indonesia, pendidikan Islam ditangani oleh departemen agama RI dimana penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan pada perguruan agama Islam didasarkan pada keputusan menteri agama no 6 tahun 1979 tentang penyempurnaan organisasi dan tata kerja departemen agama sebagai pelaksana keputusan presiden nomer 30 tahun 1978 dalam pasal 195 disebutkan fungsi direktorat pembinaan agama Islam.²⁹

Pemerintah merupakan penanggungjawab pendidikan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila yang berbunyi "keadilan sosial bagi

²⁵

<https://www.kompasiana.com/fachrifirdaus/552bb28b6ea834c0628b45b7/penanggung-jawab-pendidikan-anak?page=2> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

²⁶ <http://rithasmiati.blogspot.com/2015/09/penanggung-jawab-pendidikan-islam.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

²⁷ <http://nuryanibintidwiharto.blogspot.com/2015/05/makalah-tanggung-jawab-pendidikan.html?m=1> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

²⁸ <http://nuryanibintidwiharto.blogspot.com/2015/05/makalah-tanggung-jawab-pendidikan.html?m=1> (diakses pada tanggal 3 April 2018)

²⁹ <http://nuryanibintidwiharto.blogspot.com/2015/05/makalah-tanggung-jawab-pendidikan.html?m=1> (diakses pada tanggal 3 April 2018).

seluruh rakyat Indonesia”; (2) Bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara R.I tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social; (3) Bahwa UUD 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang; (4) Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berisi ketentuan dan ketetapan serta kebijakan pemerintah yang mengatur seluruh sistem dan komponen pendidikan yang paling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

Simpulan

Tanggung jawab berarti kesadaran atas kewajiban. Seperti kewajiban mahasiswa adalah belajar. Maka mahasiswa harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai amanat. Karena ketika diberi tanggung jawab harus dijalankan amanat tersebut dengan baik. Orangtua sebagai pemegang tanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya dalam hal menanamkan aqidah, membina akhlak yang baik, dan membina perkembangan fisik, psikis, dan sosialnya. Sementara itu tanggung jawab pendidik adalah berupaya membersihkan, memelihara, dan

³⁰ Peraturan Pemerintah RI No. 20, 2003: 1-3.

mengembangkan fitrah manusia terutama peserta didik. Pendidik berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bermanfaat serta membina akhlak peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan pemerintah memiliki tanggung jawab agar masyarakatnya berkualitas, berakhlak mulia, dan bermoral luhur melalui pendidikan. Pemerintah berperan dan bertanggung jawab untuk: melakukan pelayanan pendidikan, meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk menimba ilmu, membantu pendanaan pendidikan (beasiswa).

Referensi

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Ciputat: Logos, 1999)
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/> (diakses pada tanggal 3 April 2018).
<http://cingkrangoke.blogspot.com/2017/01/tanggung-jawab-pendidikan-islam.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018).
<http://rahmadfitriyanto.blogspot.com/2016/04/tanggung-jawab-dalam-islam.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018).
<https://www.kompasiana.com/fachrifirdaus/552bb28b6ea834c0628b45b7/penanggung-jawab-pendidikan-anak?page=2> (diakses pada tanggal 3 April 2018).
 Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: al-Husna, 1986)
 Noor M. Rohinah, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012).
 Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran Islam* (Jakarta: PT. Bumi Putra, 2011)
 Peraturan Pemerintah RI No. 20, 2003: 1-3.
 Qomar Syamsul, "Penanggungjawab Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017.
 Tim Yayasan Penerjemah dan Penashih Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: YPPQ, 1997).